

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang no 40 tentang sistem jaminan sosial nasional (SJSN), adalah tatacara penyelenggaraan jaminan sosial oleh beberapa badan penyelenggara jaminan sosial. Jenis program penyelenggara jaminan sosial tersebut meliputi jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun, jaminan kematian dan jaminan kesehatan. Program JKN telah dimulai pada tanggal 1 Januari 2014 dan dilaksanakan secara bertahap sehingga tercapai *universal coverage* (UC) di tahun 2019. UC berarti setiap keluarga didalam populasi memiliki akses yang adil terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau. Pelayanan kesehatan yang dijamin oleh JKN terdiri dari pelayanan kesehatan tingkat pertama, pelayanan kesehatan tingkat rujukan (spesialis dan sub spesialis) serta pelayanan kesehatan tingkat lanjut yang ditetapkan oleh menteri kesehatan. Pelayanan kesehatan tingkat pertama diberikan oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) seperti puskesmas, praktek dokter, praktek dokter gigi, klinik pratama/yang setara⁽¹⁾.

Puskesmas merupakan unit kerja terendah yang dapat melaksanakan fungsi penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang biasa disebut pelayanan kesehatan dasar. Puskesmas berperan sebagai *gatekeeper* dalam mendukung program JKN, artinya puskesmas berperan sebagai pemberi pelayanan kesehatan dasar yang berfungsi optimal sesuai dengan standar medik yang komprehensif meliputi pelayanan promotif, preventif dan rehabilitatif⁽²⁾.

Pelayanan kesehatan yang sesuai dengan indikasi medis dan komprehensif tersebut dilaksanakan dengan sistem rujukan berjenjang. Sistem rujukan dimulai dari

pelayanan tingkat dasar yang dilaksanakan oleh Puskesmas dan dokter keluarga yang mampu menangani I55 diagnosa penyakit. Penyakit yang tidak dapat ditangani oleh FKTP maka pasien dapat dirujuk ke fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut (FKRTL) seperti rumah sakit sebagai pemberi pelayanan kesehatan rujukan tingkat kedua yang dilaksanakan oleh rumah sakit daerah yang bertipe A, B, C dan D, sedangkan pelayanan kesehatan rujukan ketiga dilaksanakan oleh rumah sakit provinsi/ rumah sakit tipe A⁽³⁾.

Tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas yaitu dokter yang bekerja di PPK I yang dipercaya sebagai pemberi pelayanan primer ke pelayanan kesehatan lanjut (PPK II) dan menyaring peserta agar peserta tidak selalu dirujuk ke pelayanan tingkat lanjut (PPK II) dengan berusaha menyembuhkan peserta di penyedia pelayanan kesehatan tingkat pertama (PPK I)⁽⁴⁾. Depkes tahun 2007 telah menetapkan bahwa rasio rujukan dari PPK I kepada PPK II tidak lebih dari 12%. Dari data diatas didapatkan bahwa persentase rujukan angka PPK tingkat I ke PPK tingkat II sebesar 36,9%. Sedangkan angka rujukan peserta BPJS dari Puskesmas Lubuk Buaya sebanyak 38,3% pada tahun 2014^(5, 6).

Kota Padang sampai dengan Bulan Desember 2014 tercatat telah menjamin penduduknya sebagai peserta BPJS yakni sebanyak 68,52%. Peserta BPJS tersebut tersebar 70 buah FKTP yang berada di Kota Padang yang terdiri dari 22 Puskesmas, 17 Klinik, 2 Klinik gigi, 5 praktek dokter umum, 3 praktek dokter gigi dan 1 balai pengobatan. Kunjungan Puskesmas Kota Padang tahun 2014 sebanyak 1.832.149, Puskesmas Lubuk Buaya yang memiliki jumlah kunjungan tertinggi dan mengalami peningkatan jumlah kunjungan setiap bulannya dari puskesmas lainnya sebanyak 388.901 orang. Seiring tingginya kunjungan masyarakat di Puskesmas Lubuk Buaya, maka peserta BPJS Kesehatan yang terdaftar juga tinggi yaitu sebanyak 37.219

orang, dengan jumlah tersebut *gatekeeper* memberikan surat rujukan kepada peserta untuk kunjungan 4.117 orang. Persentase rujukan di Puskesmas Lubuk Buaya mengalami fluktuasi yang berubah-ubah setiap bulannya dengan rasio lebih dari 12%, rasio kunjungan pada tahun 2014 adalah 26,46%^(7, 8).

Pihak puskesmas boleh merujuk pasien ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi dengan syarat pasien membutuhkan pelayanan kesehatan spesialisik/subspesialisik. Perujuk dapat memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan pasien karena keterbatasan fasilitas, peralatan dan ketenagaan. Pasien diluar kriteria tersebut tidak boleh dirujuk ke tingkat pelayanan kesehatan yang lebih tinggi⁽³⁾.

Penelitian Handayani (2015) tentang analisis pelayanan kesehatan BPJS kesehatan di Puskesmas kota rantau Prapat kabupaten Kabuhan Batu menyatakan bahwa secara umum pelaksanaan rujukan di Puskesmas belum berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa hal yang mesti diperhatikan antara lain pengetahuan petugas kesehatan, standarisasi dan kelengkapan fasilitas, alat-alat kesehatan⁽⁹⁾. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “analisis pelayanan rujukan peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Lubuk Buaya”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk menganalisis pelayanan rujukan peserta BPJS kesehatan di Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2015.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya informasi mendalam tentang analisis pelayanan rujukan peserta BPJS kesehatan di Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya informasi mendalam tentang komponen input yang terdiri dari kebijakan, tenaga pelaksana, sarana, prasarana dan dana dalam pelayanan rujukan peserta BPJS kesehatan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang.
2. Diketuainya informasi mendalam tentang komponen proses yang terdiri dari tindakan promotif, preventif dan kuratif dalam pelayanan rujukan peserta BPJS kesehatan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang
3. Diketuainya informasi mendalam tentang komponen output yaitu angka kunjungan pelayanan rujukan peserta BPJS kesehatan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi BPJS kesehatan Kota Padang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membenahan manajemen pelayanan kesehatan BPJS kesehatan di PPK I khususnya di Puskesmas Lubuk Buaya.

1.4.2 Bagi Puskesmas Lubuk Buaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk peningkatan pelayanan kepada pasien agar pelayanan yang diberikan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dan prosedur yang tercantum dalam standar operasional prosedur.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan tambahan bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas mengenai pelayanan rujukan BPJS Kesehatan di Puskesmas Lubuk Buaya.

1.4.4 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta dapat dijadikan sebagai wadah dalam pengimplementasian ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup Penelitian ini adalah analisis komponen input, proses dan output pelayanan rujukan peserta BPJS kesehatan yang dilaksanakan di puskesmas Lubuk Buaya yang merupakan puskesmas dengan angka rujukan tertinggi dari seluruh puskesmas yang menjadi PPK tertinggi di Kota Padang tahun 2015.

